

**POTENSI IKAN MAS ARSIK SEBAGAI IKON WISATA  
KULINER DARI PULAU SAMOSIR**

**ARTIKEL ILMIAH**

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun oleh:

Nama : Angelica Pauline Putri Dainia Duha

NIM : 2408128

Program Studi : Pariwisata

Jenjang : Strata Satu / S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA**

**2025**

**PESONA IKAN MAS ARSIK SEBAGAI IKON WISATA KULINER DARI  
PULAU SAMOSIR**

**Angelica Pauline Putri Dainia Duha**

**(2408128)**

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the potential of Arsik Goldfish in the context of culinary tourism on Samosir Island, North Sumatra. The author explains the importance of local cuisine in attracting tourists, especially Arsik Goldfish which is a typical Batak dish. The formulation of the problem and research objectives are outlined to raise awareness of cultural values and culinary tourism potential. The literature review chapter discusses theories related to culinary tourism and tourism potential, as well as relevant literature, emphasizing that Arsik Goldfish is not just food, but also a cultural symbol with deep meaning in Batak society. The research method uses a qualitative approach with data collection through interviews and observations in Tomok Village, Samosir. This study involved tourists as informants to gain perspectives on Arsik Goldfish and their experiences. The results of the study indicate that Arsik Goldfish has the potential to become an icon of culinary tourism on Samosir Island. Although it has great potential, challenges in the competition of halal and non-halal culinary. The author recommends several strategies for development, including education for culinary entrepreneurs and holding culinary festivals to increase the visibility of Arsik Goldfish as an icon of culinary tourism.*

*Keywords: potential, culinary, Samosir*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ikan mas arsik dalam konteks wisata kuliner di Pulau Samosir, Sumatera Utara. Penulis menjelaskan pentingnya kuliner lokal dalam menarik wisatawan, khususnya ikan mas arsik yang merupakan hidangan khas Batak. Rumusan masalah dan tujuan penelitian diuraikan untuk mengangkat kesadaran mengenai nilai budaya dan potensi wisata kuliner. Pada bab kajian literatur membahas teori-teori terkait wisata kuliner dan potensi wisata, serta literatur yang relevan, menekankan bahwa ikan mas arsik bukan hanya sekadar makanan, tetapi juga simbol budaya dengan makna mendalam dalam masyarakat Batak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi di Desa Tomok, Samosir. Penelitian ini melibatkan wisatawan sebagai informan untuk mendapatkan perspektif tentang ikan mas arsik dan pengalamannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan mas arsik memiliki potensi untuk menjadi ikon wisata kuliner di Pulau Samosir. Meskipun memiliki potensi besar, tantangan dalam persaingan kuliner yang halal dan non halal. Penulis merekomendasikan beberapa strategi untuk pengembangan, termasuk edukasi kepada pengusaha kuliner dan penyelenggaraan festival kuliner untuk meningkatkan visibilitas ikan mas arsik sebagai ikon wisata kuliner.

Kata Kunci: potensi, kuliner, samosir

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pariwisata secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Pari memiliki arti sebagai berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata memiliki arti sebagai perjalanan atau bepergian. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran, dan kunjungan wisatawan.

Wisata merupakan salah satu aktivitas yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai sarana hiburan, pendidikan, maupun relaksasi. Secara umum, wisata dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang ke suatu tempat tertentu di luar tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, pemulihan kesehatan, petualangan, budaya, atau spiritual, dalam jangka waktu sementara.

Seiring perkembangan zaman, pengertian wisata tidak lagi terbatas pada kunjungan ke tempat-tempat indah atau bersejarah, tetapi juga mencakup berbagai jenis pengalaman seperti wisata kuliner, wisata edukasi, wisata religi, hingga wisata digital. Industri pariwisata pun berkembang menjadi sektor yang sangat berperan dalam mendukung perekonomian daerah dan nasional, membuka lapangan kerja, serta melestarikan budaya dan lingkungan.

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kualitas hidup dan kebutuhan akan penyegaran dari rutinitas sehari-hari, wisata menjadi kebutuhan yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang konsep dan pengertian wisata menjadi penting untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak. (Annisa & Salindri, 2018)

Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara sebagai ikon pariwisata Indonesia berbasis keindahan alam. Danau Toba yang memiliki luas lebih kurang 1.145 Km<sup>2</sup> dan kedalaman 450 meter, yang merupakan danau terbesar di Asia Tenggara dan salah satu danau terdalam di dunia. Penetapan kawasan Danau Toba sebagai salah satu destinasi pariwisata super prioritas karena keindahan alam Danau Toba yang terbentang di 7 kabupaten yakni Simalungun, Toba Destinasi Wisata Samosir, Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Dairi, Karo dan Destinasi Wisata Samosir merupakan potensi besar sebagai destinasi wisata kelas dunia. Kabupaten Samosir menjadi salah satu tujuan utama wisata di provinsi Sumatera Utara, khususnya bagi wisatawan yang ingin mengunjungi kawasan sekitar Danau Toba. Pulau Samosir yang berada di tengah-tengah Danau Toba, merupakan lokasi di Kabupaten Samosir yang menyediakan wisata adat Batak Toba. Peninggalan budaya Batak Toba, museum Batak, tempat pembuatan kain adat Ulos, pantai danau, pertunjukan Tari Tortor, kuliner khas Batak Toba, pertunjukan Sigale gale, bisa ditemukan di Kabupaten Samosir.

Pulau Samosir yang terletak di tengah Danau Toba, merupakan salah satu destinasi wisata yang kaya akan keindahan alam dan budaya. Di antara berbagai daya tarik yang ditawarkan, kuliner lokal menjadi salah satu aspek penting yang dapat menarik perhatian wisatawan. Salah satu hidangan khas yang memiliki potensi besar untuk dijadikan ikon wisata kuliner adalah ikan mas arsik. Meskipun demikian, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan, dan masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk mengangkatnya ke permukaan.

Samosir dikenal masyarakat Indonesia karena kekayaan budaya Batak Toba. Selain itu Samosir juga dikenal dengan indahnya panorama alam yaitu Danau Toba. Bukan hanya kalangan masyarakat Indonesia, terkenalnya Danau Toba hingga luar negeri tidak terlepas dari Pulau Samosir. Pulau Samosir menyimpan beragam keindahan mulai dari pemandangan alam, kebudayaan lokal, hingga peninggalan dan kisah sejarah yang menarik untuk ditelusuri. Banyak objek wisata di Pulau Samosir yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata rohani, politik/ hukum, sejarah, kemiskinan, dan alam. Tak heran jika kita berkunjung ke Pulau Samosir banyak para wisatawan dalam negeri maupun luar negeri kita jumpai.

Salah satu daerah di Kabupaten Samosir yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata sejarah adalah Desa Tomok. Tomok merupakan daerah tujuan wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan diantara desa-desa yang ada di Pulau Samosir. Hal ini disebabkan hanya di desa ini terdapat bandar pelabuhan penyeberangan Ferry terbesar yang mampu mengangkut truk, mobil, sepeda motor, dan lain-lain yang menghubungkan

Parapat ke daerah wisata di sekitar Pulau Samosir. Selain sebagai Pelabuhan terbesar untuk mengangkut penumpang, faktor lain yang menguntungkan adalah masih banyak didapati peninggalan-peninggalan kebudayaan Batak Toba yang telah berusia ratusan tahun

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan kekuatan, kesanggupan, dan daya. Lalu pengertian potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. (Jenal Abidin, Putri Nur Azzahra, 2024)

Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dan sebagainya dalam waktu yang singkat atau sementara waktu. (Surentu et al., 2020).

Kuliner secara umum adalah kegiatan yang berhubungan dengan memasak atau aktivitas memasak. Kuliner juga dapat dimaknai sebagai hasil olahan yang berupa masakan lauk-pauk, panganan maupun minuman. Kuliner tidak terlepas dari kegiatan masak - memasak yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari - hari. Kata kuliner merupakan unsur serapan Bahasa Inggris yaitu *culinary* yang berarti berhubungan dengan masak - memasak atau aktivitas memasak (Rispawati & Utami, 2019).

Kuliner adalah salah satu elemen budaya yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Di Indonesia, kuliner tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan dasar, tetapi juga mencerminkan identitas dan tradisi suatu suku. Suku Batak Toba di Sumatera Utara memiliki kekayaan kuliner yang khas dan memiliki makna yang harus tetap dilestarikan sampai generasi selanjutnya, salah satunya adalah ikan mas arsik. Ikan mas arsik merupakan salah satu kuliner tradisional yang sangat khas dalam budaya masyarakat Batak, khususnya di Pulau Samosir, Sumatera Utara. Keberadaan ikan mas arsik tidak hanya sebagai sajian makanan, tetapi juga memiliki makna yang mendalam dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Batak.

Salah satu kabupaten yang menjadi tujuan wisata alam di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Samosir. Kabupaten Samosir memiliki daerah-daerah potensi wisata yang berbasis pemandangan alam, wisata spiritual, wisata pertanian, wisata budaya dan perairan Danau Toba. Kabupaten Samosir mempunyai nilai wisata yang cukup di perhitungkan. Selain bernilai wisata, kawasan ini memiliki banyak fungsional dalam roda kehidupan Kabupaten Samosir. Pengelolaan obyek wisata alam merupakan bagian integral dari pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Samosir khususnya di Kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Beberapa usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pengelola dalam hal ini pemerintah Kabupaten Samosir untuk mendukung

kegiatan pengelolaan obyek wisata alam di Pemandian Air Panas, Kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan adalah dengan menyediakan berbagai penawaran jasa wisata berupa penyediaan tempat untuk menikmati keindahan alam, adanya rumah makan, penjualan souvenir dan prasarana tempat berjalan berupa anak tangga. Nilai ekonomi suatu daerah objek wisata dapat ditentukan dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) dan kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*). Metode biaya perjalanan ini digunakan untuk menduga nilai ekonomi kawasan wisata berdasarkan penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata. Dengan demikian, kesediaan membayar orang-orang untuk mengunjungi lokasi ini dapat diduga berdasarkan beragam biaya perjalanan.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, penelitian tentang nilai ekonomi dan tingkat kunjungan di Objek Wisata Alam Pemandian Air Panas, Kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Propinsi Sumatera Utara ini perlu dilakukan untuk dapat mengukur seberapa besar nilai ekonomi yang didapat dan jumlah tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Informasi hasil pengukuran tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan bagi pemerintah dalam upaya pengelolannya. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai ekonomi Objek Wisata Alam Pemandian Air Panas, di Kelurahan Siogung-ogung, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) dan metode kesediaan untuk membayar (*willingness to Pay*)

Penelitian ini dilakukan karena potensi ikan mas arsik belum sepenuhnya terekplorasi. Dengan melakukan kajian mendalam tentang kuliner ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mempromosikannya secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai budaya yang terkandung dalam hidangan tradisional ini.

Melalui penelitian ini, penulis ingin memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata di Pulau Samosir. Dengan menjadikan ikan mas arsik sebagai salah satu ikon wisata kuliner, diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pariwisata dan kuliner di daerah lain.

Nasution (2021) berpendapat, bahwa kuliner tradisional seperti ikan mas arsik berfungsi sebagai identitas kolektif masyarakat Batak. Masyarakat yang mengkonsumsi ikan mas arsik tidak hanya menikmati cita rasanya, tetapi juga merasakan hubungan dengan leluhur mereka. Tradisi ini menciptakan rasa memiliki dan bangga terhadap warisan budaya yang telah ada selama berabad-abad. Dalam hal ini, kuliner menjadi sarana untuk memperkuat jati diri dan karakteristik budaya yang unik dari suku Batak.

Pentingnya dari penelitian ini terletak pada fakta bahwa banyak warisan budaya, termasuk kuliner tradisional seperti ikan mas arsik, mulai terancam oleh modernisasi dan perubahan gaya hidup Masyarakat. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada hilangnya variasi kuliner, tetapi juga mengancam

pengetahuan dan keterampilan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Angel Tamaro Sijabat & Harahap (2019) berpendapat, banyak generasi muda yang mulai melupakan tradisi pengolahan makanan khas daerah mereka, yang dapat mengakibatkan hilangnya pengetahuan dan keterampilan yang telah ada selama berabad-abad.

Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat kembali kesadaran tentang pentingnya melestarikan makanan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Melalui pendekatan yang mengedukasi dan melibatkan masyarakat, diharapkan kesadaran akan nilai-nilai tradisional dapat kembali hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi yang semakin kuat.

Alasan penulis mengangkat penelitian ini juga berkaitan dengan potensi ikan mas arsik sebagai daya tarik wisata kuliner di Pulau Samosir. Dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman kuliner lokal. Ikan mas arsik dapat menjadi salah satu daya tarik yang meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Sitorus (2020) berpendapat, bahwa upacara adat yang melibatkan ikan mas arsik sering kali menarik perhatian wisatawan, sehingga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperkenalkan budaya mereka kepada luar dunia.

Setelah penelitian ini selesai, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan melestarikan ikan mas arsik sebagai warisan budaya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program-program pelestarian budaya dan kuliner

di daerah Sumatera Utara. Dengan demikian, tidak hanya masyarakat batak yang mendapatkan manfaat dari penelitian ini, tetapi juga generasi mendatang yang akan mewarisi pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan ikan mas arsik.

Melalui kajian yang mendalam tentang potensi wisata kuliner dan makna ikan mas arsik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya kuliner tradisional dalam membentuk identitas budaya masyarakat batak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut tentang potensi wisata kuliner yang ada di Indonesia, terutama kuliner ikan mas arsik sehingga dapat terus melestarikan kekayaan kuliner yang ada di tanah air.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis merumuskan permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana ikan mas arsik dikenal dan diapresiasi oleh wisatawan sebagai bagian dari pengalaman wisata kuliner di Pulau Samosir?
2. Apa saja potensi dan tantangan dalam mengembangkan ikan mas arsik sebagai ikon wisata kuliner di Pulau Samosir?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada penulis dapat menentukan tujuan penelitian dari penulisan yaitu:

1. Menganalisis persepsi dan pengalaman wisatawan terhadap ikan mas arsik sebagai bagian dari wisata kuliner.

2. Mengevaluasi potensi dan tantangan dalam menjadikan ikan mas arsik sebagai ikon wisata kuliner Pulau Samosir.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **Teoritis**

Penulis dapat mengetahui sejauh mana potensi wisata kuliner di Indonesia terutama Pulau Samosir, Sumatera Utara

##### **Praktis**

Penulis dapat memberikan saran kepada pengunjung yang ingin berwisata kuliner yang ada di Indonesia terutama Pulau Samosir, Sumatera Utara

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah suatu struktur atau kerangka yang mengatur penyajian informasi dalam sebuah skripsi secara logis dan terorganisir.

BAB I Pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Kajian Literatur dan Kajian Teori yaitu kajian literatur yang menjelaskan teori-teori dan penelitian sebelumnya yang relevan.

BAB III Metode Penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data primer dan data sekunder, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yaitu untuk menjelaskan bagaimana cara mengembangkan Ikan Mas Arsik dalam menjadikan ikon wisata kuliner di Pulau Samosir.

BAB V Penutup untuk mencakup kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pengembangan Ikan Mas Arsik menjadi ikon wisata kuliner di Pulau Samosir.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pulau Samosir adalah sebuah pulau yang terletak di Danau Toba, Sumatra Utara, Indonesia. Pulau ini dikenal karena keindahan alamnya, budaya Batak yang kaya, dan sejarah yang menarik. Penelitian ini menyoroti bahwa ikan mas arsik memiliki potensi yang signifikan sebagai ikon wisata kuliner Pulau Samosir. Hidangan ini mewujudkan budaya lokal dan warisan kuliner, menjadikannya pilihan yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman otentik di Indonesia.

Studi ini menggunakan metode analisis data yang mencakup dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan keandalan data yang dikumpulkan. Pendekatan ini meningkatkan kredibilitas temuan dan mendukung kesimpulan yang ditarik tentang potensi wisata kuliner.

Keterlibatan wisatawan dalam proses penelitian menggarisbawahi pentingnya potensi dalam pengembangan ikon wisata kuliner ikan mas arsik di Pulau Samosir. Wawasan yang dikumpulkan dari sepuluh informan memberikan pemahaman yang persepsi dan pengalaman wisatawan tentang ikan mas arsik menjadikan ikon wisata kuliner di Pulau Samosir dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ikan mas arsik.

## 5.2.Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan tujuan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kembangkan variasi menu ikan mas arsik dengan inovasi resep yang menggabungkan cita rasa modern tanpa menghilangkan keaslian hidangan. Hal ini dapat menarik minat generasi muda dan wisatawan yang mencari pengalaman baru.
2. Menjaga nilai budaya pada ikan mas arsik yang membuat wisatawan tertarik ke Pulau Samosir
3. Tetap menjaga lingkungan Pulau Samosir demi kenyamanan wisatawan yang ingin mencicipi ikan mas arsik dengan pemandangan yang sangat indah.
4. Wisatawan yang sudah pernah ke Pulau Samosir, wajib untuk merekomendasikan ikan mas arsik ke keluarga, teman, dan kerabatnya yang lain.
5. Untuk penulis selanjutnya, dapat melanjutkan judul skripsi dan penulisan skripsi, untuk demi pengembangan Pulau Samosir terutama wisata kuliner nya yaitu ikan mas arsik, agar dapat semakin banyak orang tau tentang wisata kuliner di Pulau Samosir ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Nurdiansyah, P., Karina, N., Muflihussalam, H., Hidayat, T., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Yapari, P. (2023). Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Kuliner Sudirman Street Bandung (Analysis of Potential Culinary Attractions Sudirman Street Bandung). *Manajemen Dan Pariwisata*, 2(1), 77–88.
- Angel Tamaro Sijabat, & Harahap, A. B. (2019). Semiotic Analysis of Traditional Food from Simalungun. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(3), 225–242. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i3.9704>
- Annisa, R. N., & Salindri, Y. A. (2018). Fiskal Daerah Kabupaten Pacitan ( Pasca Penetapan Kawasan Geopark Gunungsewu ). *Kepariwisata*, 12(2), 35–44.
- Antara, I. B. K. S., & Trimandala, N. A. (2023). Potensi Kuliner Tradisional Bali Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Sanur. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 165–181. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57649>
- Ariani, R. P., Ekayani, I. A. P. H., Suriani, N. M., & Kusyanda, M. R. P. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(1), 13–23. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v19i1.41207>
- Hanum, I. P. A. A. G., & Suryawan, I. B. (2018). Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p02>
- Hastanto, M. R. (2016). Potensi Wisata Budaya Di Kampung Bandar Sebagai Ikon Wisata Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*, 3(2), 1–11.

- Jannah, D. N., Septemuryantoro, S. A., Putri, R., Studi, P., Semarang, P. U., & Nuswantoro, U. D. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Situasi Covid-19 Simpang Lima Kota Semarang. *Dinamika Sosial Budaya*, 22(1), 344–352. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Jenal Abidin, Putri Nur Azzahra, N. H. Q. (2024). *ANALISIS POTENSI WISATA EDUKASI DI DESA WISATA CIASMARA KABUPATEN BOGOR*. 7(1), 75–83.
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). <div class="esl-entry">Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 9(1).</div> *Jurnal Khasanah Ilmu*, 9(1).
- Munthe, I. Y., Azmi, C., Studi, P., Pariwisata, S., Medan, U. I., & Medan, K. (2023). Ikan mas arsik sebagai makanan upacara adat khas Batak Toba Sumatra Utara. *JIPSI (Jurnal Ilmiah Pariwisata Imelda)*, 1(2), 9–15.
- Nurhayat, A. (2019). *Analisis Penggunaan Bahasa Journalistik dalam Berita Kriminal Di Media Online Riauterkini.Com (Periode 1-31 Mei 2018)*. 3677, 3.
- Pakpahan, R., & Kristiana, Y. (2019). Pengenalan Kuliner Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Belitung. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1054–1060. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.276>
- Putri, J. A., Rahayu, E., Risyanti, Y. D., Maryani, T., & Yuliamir, H. (2023). Potensi Makanan Tradisional, Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Kota

- Salatiga. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 207–213.  
<https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.54032>
- Rahayu, S., Diatmika, I. P. G., & Haryadi, W. (2022). Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 5(1), 01–08. <https://doi.org/10.58406/jrktl.v5i1.954>
- Rispawati, D., & Utami, V. Y. (2019). Perencanaan Skenario Dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal Di Pulau Lombok – Nusa Tenggara Barat. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 8(2), 144–156. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i2.437>
- Sunaryo, N. A. (2019). Potensi Wisata Kuliner Di Indonesia : Tinjauan Literatur. *Seminar Nasional INOBALI 2019*, 235–242.
- Umagapi, D., & Ambarita, A. (2018). Sistem Informasi Reservasi Villa pada Villa Air Natural Resort. *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika*, 1(2), 59–69.
- Vivin Afanin Hasnah, & Nugroho, S. P. (2021). Gastronomi Makanan Yogyakarta Sebagai Atraksi Wisata Kuliner. *Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture (UNCLLE)*, 1(1), 141–154. [https://www.researchgate.net/profile/Setyo-Nugroho-10/publication/379460351\\_GASTRONOMI\\_MAKANAN\\_YOGYAKARTA\\_SEBAGAI\\_ATRAKSI\\_WISATA\\_KULINER/links/660adb4810ca86798734cc4b/GASTRONOMI-MAKANAN-YOGYAKARTA-SEBAGAI-ATRAKSI-WISATA-KULINER.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Setyo-Nugroho-10/publication/379460351_GASTRONOMI_MAKANAN_YOGYAKARTA_SEBAGAI_ATRAKSI_WISATA_KULINER/links/660adb4810ca86798734cc4b/GASTRONOMI-MAKANAN-YOGYAKARTA-SEBAGAI-ATRAKSI-WISATA-KULINER.pdf)

Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Ekonomi Syariah. In *Gawe Buku* (Issue December 2019).

Wijatanti, A. (2020). Strategi Penguatan Pariwisata Jogja. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 74–82. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i1.7998>